

BAB III

SUBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian, maka variabel yang dianalisis adalah; *return on equity*, *earning per share*, *price earning ratio*, *price book value*, dan tingkat suku bunga sebagai *independent variable*, serta return saham sebagai *dependent variable*. Objek penelitian adalah emiten yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kelompok industri barang konsumsi dan keuangan. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Februari sampai Mei 2011, dengan alokasi waktu penelitian seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Alokasi Waktu Penelitian

Uraian Kegiatan	Tahun 2011/minggu															
	Februari				Maret				April				Mei			
Sidang Proposal Penelitian	■															
Penentuan Pembimbing		■	■	■												
Pelaksanaan Penelitian			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Pengumpulan Data					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Analisis dan pengolahan data								■	■	■	■	■	■	■	■	■
Editing Akhir														■	■	■
Penggandaan Tesis															■	■
Sidang Tesis																■

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain dan Jenis Penelitian

Sugiyono (2006: 4) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel dengan tujuan dapat

ditemukan, dibuktikan, dikembangkan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis.

Dilihat dari tujuan dari penelitian ini, maka jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian *ex post facto* dan *survey explanatory*, yakni suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Sedangkan *survey explanatory* menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2006: 7) adalah:

Metode survey yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data-data dari *sample* yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Mengingat jenis dan sifat penelitian ini adalah *ex post facto* dan *survey explanatory*, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode yang bersifat deskriptif, komparatif, asosiatif, dan juga verifikatif. Penelitian diskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Komparatif digunakan untuk membandingkan kurun waktu yang berbeda. Sedangkan asosiatif bertujuan untuk menguji kausalitas antar variabel penelitian (Sekaran, 2006: 158; Sugiyono, 2005: 11).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel pada dasarnya proses melakukan pengukuran, yaitu memberikan nilai atau ukuran terhadap variabel yang diteliti menurut indikator-indikator yang dapat diobservasi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu faktor fundamental sebagai variabel bebas, yang terdiri; *return on Equity* (X_1), *earning per share* (X_2), *price earning ratio* (X_3), *price book value* (X_4), dan Suku Bunga (X_5). Sedangkan *return* saham sebagai

variabel terikat (Y). Mengacu pada kajian teoritis sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan operasionalisasi seluruh variabel penelitian seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel/Sub Variabel	Konsep Variabel	Rumus	Skala
ROE (X ₁)	<i>Return on Equity</i> menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham untuk tiap saham yang diterbitkan.	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
EPS (X ₂)	<i>Earning per share</i> merupakan laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham}}$	Rasio
PER (X ₃)	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) atau juga disebut sebagai <i>earning</i> multipler merupakan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah <i>earnig</i> perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah <i>earning</i> perusahaan.	$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$	Rasio
PBV (X ₄)	<i>Price Book Value</i> menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio

Variabel/Sub Variabel	Konsep Variabel	Rumus	Skala
Suku Bunga (X ₅)	BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau <i>stance</i> kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.	Tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia	Rasio
Return Saham (Y)	Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi.	$R \text{ Return} = \frac{P_t - P_{t-1} + D}{P_{t-1}} + 1$	Rasio

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sehubungan penelitian ini dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu tahun, maka metode penelitian yang dipergunakan adalah metode *cross sectional*. “*Cross sectional method* adalah metode penelitian yang mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu atau tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang”. Untuk mendapatkan hasil analisis yang optimal penulis mengkombinasikan antara *time series* dan data *cross sectional* atau juga sering disebut data *pooling* atau *pooled times series* (Kuncoro, 2007: 111).

Kuncoro (2007: 112) mengemukakan mengapa menggunakan data pooling adalah:

Pertama, penggunaan data pooling akan meningkatkan jumlah observasi (sampel), dengan kata lain, ini akan mengatasi masalah keterbatasan jumlah data runtut waktu. Kedua, dengan data *pooling* akan diperoleh variasi antar unit yang berbeda menurut ruang dan variasi yang muncul menurut waktu, dengan demikian analisis dengan data ini memungkinkan untuk menguraikan, menganalisis, dan menguji hipotesis baik hasil maupun proses dalam memperoleh data ini.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sekaran (2006: 77) mengemukakan bahwa;

Data sekunder yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Beberapa sumber data sekunder antara lain buletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan dari dalam atau luar perusahaan, data yang tersedia dari penelitian sebelumnya, studi kasus dan dokumen perpustakaan, data online, situs web, dan internet.

Mengacu pada pendapat di atas, untuk memperoleh data tersebut melalui data publikasi yang diterbitkan oleh lembaga resmi pemerintah maupun swasta seperti data dari BPS, Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, BapepamLK, ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*, serta data-data yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling Penelitian

3.2.4.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2007: 72) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sedangkan Sekaran (2006: 121) berpendapat bahwa “populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini semua perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari Industri Barang Konsumsi dan keuangan. Industri barang konsumsi meliputi; industri makanan dan minuman, tembakau, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Sedangkan sektor keuangan meliputi; Bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, asuransi, dan reksa dana. Adapun kriteria populasi dalam penelitian ini adalah adalah:

1. Merupakan perusahaan yang telah *go public* dan sahamnya sudah dan masih tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai 31 Desember 2009.
2. Laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai data berakhir pada tanggal 31 Desember dan laporan keuangan yang telah diaudit.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang perlukan oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini mengacu pada data *JSX fact book 2009*, mengacu pada kriteria di atas maka populasi dalam penelitian ini sebanyak 75 emiten, dengan rincian kelompok industri barang konsumsi sebanyak 31 emiten dan kelompok keuangan sebanyak 44 emiten. Untuk lebih jelasnya populasi dalam penelitian ini nampak seperti tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

Kelompok Industri	Jumlah Populasi
Makanan dan minuman	13
Industri tembakau	4
Farmasi	8
Kosmetik dan keperluan rumah tangga	6
Jumlah	31
Bank	18
Lembaga pembiayaan	6
Perusahaan efek	4
Asuransi	8
Lainnya	8
Jumlah	44
Total	75

Sumber: Lampiran 1

3.2.4.2 Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Sugiyono (2007: 73) mengemukakan sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan Sekaran (2006: 123) mengemukakan “sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas

sejumlah anggota yang dipilih dari populasi”. Berdasarkan pendapat tersebut, sampel dari penelitian ini adalah sebagian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki kelengkapan data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, dengan periode pengamatan tahun 2002 sampai dengan 2009.

Teknik sampling adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat penulis dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Berhubung populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Hal tersebut mengacu pada pendapat Arikunto (2003: 112) yang mengemukakan bahwa “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data penelitian diperoleh dan yang diterbitkan oleh perusahaan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), Bursa Efek Jakarta, Bapepam LK, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dengan periode pengamatan tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Dalam upaya untuk menjawab rumusan masalah penelitian seakurat mungkin, untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan dengan pendekatan statistik deskriptif. Dalam analisis statistik

deskriptif maupun inferensial, penulis menggunakan bantuan aplikasi program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

3.2.6.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2006: 142) menjelaskan bahwa “Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Bentuk penyajian data dalam statistik deskriptif ini melalui tabel, grafik, perhitungan nilai maksimal, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

3.2.6.2 Analisis Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

1. Uji Normalitas Data dan Bebas Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda perlu diperhatikan bahwa data tersebut harus berdistribusi normal dan bebas dari asumsi klasik (*classical linear regression model*), beberapa uji tersebut terdiri dari; uji normalitas data, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Sujianto (2007: 71) mengemukakan bahwa “uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik”. Adapun tujuan dari dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah data variabel tersebut

berdistribusi normal. Dalam uji normalitas data, penulis menggunakan kolomogorov smirnov, data dapat dikatakan normal jika nilai *Sig* atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini diperlukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Ragnar Fisch dalam Gujarati (2010: 408) menjelaskan multikolinieritas berarti keberadaan dari linear yang “sempurna”, atau tepat, di antara sebagian atau seluruh variabel penjelas dalam sebuah model regresi.

Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model terbebas dari multikolinieritas jika nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan jika $VIF > 10$ maka terjadi kolinear yang serius. Gujarati (2010: 434) menjelaskan Apabila terjadi multikolinieritas serius, ada dua hal yang bisa dilakukan, yakni:

1) Tidak melakukan apapun

Blanchard dalam Gujarati (2010: 434) menjelaskan bahwa “multikolinieritas pada dasarnya adalah problem defisiensi data dan terkadang kita tidak memiliki pilihan terhadap data yang tersedia bagi analisis empiris.

2) Prosedur-prosedur aturan baku

Salah satu yang bisa dilakukan manakala terjadi multikolinieritas adalah dengan mengeluarkan atau menghilangkan salah satu dari variabel yang berkolinier, atau mengkombinasikan data *cross section* dan *time series*.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu. Jika terjadi korelasi, maka ada terjadi masalah pada autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lain. Regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. penelitian ini penulis menggunakan uji *Durbin Watson*. Jika nilai *Durbin Watson* hitung mendekati atau di sekitar angka 2, maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana sebaran atau varian faktor pengganggu (*disturbance*) tidak konstan sepanjang observasi. Jika harga Z makin besar maka sebaran Y makin lebar atau sempit. Dalam uji ini penulis menggunakan *Scatterplot*. Model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian apabila output *Scatterplot* menunjukkan penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola yakni titik sebarannya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

2. Analisis Regresi dan Perumusan Model

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen secara individual. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan

apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen/dan sebaliknya (Sugiyono, 2006: 204)

Sedangkan Gujarati (2010: 2010) menjelaskan analisis regresi memberikan penekanan pada mengestimasi dan /atau membuat prediksi dari nilai rerata (populasi) variabel dependen berdasarkan nilai variabel penjelas yang telah diketahui atau ditentukan. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda (*multiple linear regression*). Furqon (2009: 82-83) Supranto (2004: 57), dan Kuncoro (2007: 115) menjelaskan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + D + \varepsilon_1$$

Dimana :

- Y = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan
- β_0 = Intercept
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi atau slope garis regresi Y atas X, dan
- X_1 = *Earning per Share* (EPS)
- X_2 = *Price earning Ratio* (PER)
- X_3 = *Price Book Value* (PBV)
- X_4 = *Return on Equity* (ROE)
- X_5 = Suku Bunga
- D = Dummy
- ε_1 = Galat prediksi yang terjadi secara acak

rumus mencari nilai β_0 dan nilai β_1 sebagai berikut:

$$\beta_0 = \bar{Y} - \beta_0 \bar{X}$$

$$\beta_1 = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3.2.6.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dilakukan uji teoritis dimana uji ini dilakukan untuk menguji kesesuaian teori dengan hasil regresi yang didasarkan pada koefisien regresi dengan masing-masing variabel bebas (*independent variable*).

1. Hipotesis secara parsial:

a. *Return on equity* (ROE)

$H_0 : \rho \leq 0$: *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif/negatif terhadap *return* saham pada kelompok industri barang konsumsi dan keuangan.

$H_a : \rho > 0$: *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga *return* pada kelompok industri barang konsumsi dan keuangan.

b. *Earning per share* (EPS)

$H_0 : \rho \leq 0$: *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif/negatif terhadap *return* saham pada kelompok industri barang konsumsi dan keuangan.

$H_a : \rho > 0$: *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada kelompok industri barang konsumsi dan keuangan.

c. *Price earning ratio* (PER)

$H_0 : \rho \leq 0$: *Price earning ratio* (PER) berpengaruh positif/negatif terhadap *return* saham pada kelompok industri barang konsumsi dan keuangan.

$H_a : \rho > 0$: *Price earning ratio* (PER) berpengaruh positif/negatif terhadap *return* saham pada kelompok industri barang konsumsi dan keuangan.

d. *Price book value* (PBV)

$H_o : \rho \leq 0$: *Price book value* (PBV) berpengaruh positif/negatif terhadap *return* saham pada kelompok industri barang konsumsi dan keuangan.

$H_a : \rho > 0$: *Price book value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada kelompok industri barang konsumsi dan keuangan.

e. Tingkat Suku Bunga

$H_o : \rho \geq 0$: tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada kelompok industri barang konsumsi dan keuangan.

$H_a : \rho < 0$: tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham pada kelompok industri barang konsumsi dan keuangan.

2. Hipotesis secara simultan

$H_o : \rho = 0$: ROE, EPS, PER, PBV, dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada kelompok industri barang konsumsi dan keuangan.

$H_a : \rho \neq 0$: ROE, EPS, PER, PBV, dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham pada kelompok industri barang konsumsi dan keuangan.